

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan fokus utama Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pacet dengan sub fokus penelitian yaitu: 1) karakteristik budaya sekolah yang Islami, 2) nilai-nilai Islami yang dijadikan pilar sebagai pengembangan budaya, 3) peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang Islami. Maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik budaya Islami yang dikembangkan sebagai budaya sekolah yang Islami di SMA Negeri 1 Pacet adalah budaya sekolah kolegial (*collegial school culture*) dimana sekolah sangat memberikan apresiasi terhadap peran dan dukungan dari semua pihak, dengan ciri-ciri pengamalan budaya Islami seperti: shalat dhuha, salat zuhur berjama'ah, kegiatan bakti sosial dan pendistribusian zakat, kelas diniyah, qiroah dan khotmil Qur'an serta pembiasaan membaca tiga surat setelah doa pembuka yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai budaya sekolah yang Islami.
2. Nilai-nilai Islami yang dijadikan pilar sebagai pengembangan budaya Islami, di SMA Negeri 1 Pacet yaitu segala upaya internalisasi nilai-nilai dari ajaran Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai; etika (akhlaqul karimah), kejujuran, kasih sayang dan kedisiplinan, sehingga komunikasi antar warga sekolah dapat berlangsung secara efektif.

3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 1 Pacet

Kepala SMA Negeri 1 Pacet dalam mengembangkan budaya islami di sekolahnya terdapat beberapa peran, yaitu: (a) kepala sekolah berperan sebagai *edukator* (pendidik), (b) kepala sekolah berperan sebagai *manajer*, (c) kepala sekolah berperan sebagai *administrator*, (d) kepala sekolah berperan sebagai *supervisor*, (e) kepala sekolah berperan sebagai *leader* (pemimpin), (f) kepala sekolah berperan sebagai *innovator*, g) kepala sekolah berperan sebagai *motivator*.

Dengan demikian kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya islami dapat terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Pacet meskipun masih terdapat berbagai kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat dijadikan cambuk untuk lebih meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam menjalankan peran-peran tersebut kepala SMA Negeri 1 Pacet terlihat menunjukkan gaya kepemimpinan yang beragam sesuai dengan kondisi yang diperankannya. Tipe kepemimpinannya adalah tipe kharismatik, tipe demokratis, dan terkadang memiliki tipe kepemimpinan otokratik dalam batas yang wajar sesuai dengan kondisi dan keadaan.

B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

1. Karakteristik budaya *religius* yang dikembangkan sebagai budaya sekolah yang Islami di SMA Negeri 1 Pacet adalah salat dhuha, salat zuhur berjamaah, kegiatan bakti sosial dan pendistribusian zakat, kelas diniyah, qiroah dan khotmil Qur'an serta pembiasaan membaca tiga surat setelah doa pembuka.
2. Nilai-nilai Islami yang dijadikan pilar sebagai pengembangan budaya Islami, di SMA Negeri 1 Pacet yaitu etika (akhlaqul karimah), kejujuran, kasih sayang dan kedisiplinan
3. Peran kepala SMA Negeri 1 Pacet dalam mengembangkan budaya islami, antara lain berperan sebagai: *edukator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *innovator* dan *motivator*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara

menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Negeri 1 Pacet di atas, maka dapat peneliti rekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan semua guru dan karyawan SMA Negeri 1 Pacet
 - a. Mempertahankan budaya islami yang telah berkembang dengan baik di lingkungan sekolah;
 - b. Kepala sekolah dapat meningkatkan perannya dalam mengembangkan budaya islami di lingkungan sekolah;
 - c. Meningkatkan terus budaya islami di lingkungan sekolah dan juga budaya islami lainnya sehingga dapat membentuk warga sekolah yang handal dan terdepan dalam khazanah keilmuan keislaman.
2. Bagi penyelenggara pendidikan di SMA Negeri 1 Pacet dan yang sederajat di Kecamatan Pacet. Menjadikan SMA Negeri 1 Pacet sebagai contoh dalam mengembangkan budaya islami di sekolah bagi sekolah yang belum mengembangkan budaya tersebut;
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang budaya islami di sekolah agar mampu mengungkap dan menemukan lebih dalam lagi mengenai fokus tersebut, sehingga jika masih ada aspek-aspek maupun hal-hal lain yang belum

tercakup dan belum terungkap oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diungkap dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.